

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang disingkat PTK. Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan yang dilakukan di dalam kelas dalam situasi yang bersifat spesifik dengan tujuan untuk mendiagnosis problem yang juga spesifik, disertai upaya konkret untuk memecahkannya.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu pelaksanaan penelitian di TK CERIA

Hari/ Tanggal	Pelaksanaan	Deskripsi Kegiatan PTK
Senin, 10 Juli 2023	Pra Siklus	Pada pertemuan ini peneliti mengamati guru kelas cara memperkenalkan media kain perca, serta peneliti menunjukkan media kain perca kemudian mengisi lembar observasi anak.
Selasa, 11 Juli 2023	Siklus I	Pada pertemuan ini peneliti memberikan tindakan kegiatan melipat dengan tema binatang sub tema binatang hidup di air tema spesifik ikan dengan menggunakan media kain perca serta mengisi lembar observasi guru dan anak.
	Pertemuan I	
Rabu, 12 Juli 2023	Pertemuan II	Pada pertemuan ini peneliti memberikan tindakan kegiatan melipat dengan tema binatang sub tema binatang berkaki dua tema spesifik ayam dengan menggunakan media kain perca serta mengisi lembar observasi guru dan anak
Kamis, 13 Juli 2023	Pertemuan III	Pada pertemuan ini peneliti memberikan tindakan kegiatan melipat dengan tema binatang sub tema binatang yang bisa terbang tema spesifik burung dengan menggunakan media kain perca serta mengisi lembar observasi guru dan anak

Jumat, 14 Juli 2023	Siklus II	Pada pertemuan ini peneliti memberikan tindakan kegiatan melipat dengan tema tanaman sub tema jenis pohon tema spesifik pohon cemara dengan menggunakan media kain perca serta mengisi lembar observasi guru dan anak
	Pertemuan I	
Sabtu, 15 Juli 2023	Pertemuan II	Pada pertemuan ini peneliti memberikan tindakan kegiatan melipat dengan tema tanaman sub tema jenis buah tema spesifik pisang dengan menggunakan media kain perca serta mengisi lembar observasi guru dan anak
Senin, 17 Juli 2023	Pertemuan III	Pada pertemuan ini peneliti memberikan tindakan kegiatan melipat dengan tema tanaman sub tema jenis sayur tema spesifik wortel dengan menggunakan media kain perca serta mengisi lembar observasi guru dan anak

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Ceria Desa Lalonggotomi, Kabupaten Konawe, tahun ajaran 2022/2023. Alasan pemilihan lokasi adalah karena melihat berbagai masalah dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus seperti kurangnya dalam menggunakan pembelajaran melalui metode melipat menggunakan barang bekas (kain perca) sehingga peneliti tertarik untuk meneliti disini.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peneliti dan guru kelompok B di TK CERIA untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui seni melipat kain perca.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok B di TK CERIA dengan usia 5-6 tahun yang berjumlah 12 orang, 5 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

Tabel 3.2 Daftar Peserta Didik TK CERIA

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Dafa	L
2.	Ibrahim Athallah Setiawan	L
3.	Wa Ode Siti Anasya	P
4.	Faridah Nur Khadijah	P
5.	Elsa Nafisah Shareen	P
6.	Keisya Ardelia	P
7.	Resti Aulia Ramadani	P
8.	Muhammad Riga Ramadan	L
9.	Muhammad Al Ghifari	L
10	Muhammad Maulana	L
11	Wina	P
12	Winda	P

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrumen dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan motorik halus pada anak melalui seni melipat origami pada Kelompok B di TK Ceria Desa Lalonggotomi, Kab. Konawe. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan anak pada saat melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan lembar observasi.

Tabel 3.3 Lembar Observasi Kegiatan Mengajar

Kegiatan	Deskripsi kegiatan
Pendahuluan dan kegiatan awal	1. Melakukan persiapan perangkat pembelajaran seperti RPPH dan media kain perca
	2. Baris berbaris
	3. Berdoa dan bernyanyi untuk meningkatkan semangat peserta didik
	4. Melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar peserta didik
	5. Menyampaikan tema hari ini
Strategi Pembelajaran	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai indikator yang ingin dicapai
	2. Menguasai kelas
Kegiatan inti	1. Memberikan penjelasan atau bercerita tentang tema
	2. Mengenalkan media kain perca
	3. Mengenalkan kegiatan melipat kain perca
Kegiatan penutup	1. Berdiskusi tentang kegiatan belajar hari ini
	2. Mengajak peserta didik untuk berdoa setelah pembelajaran hari ini selesai
	3. Memberi salam kepada peserta didik

2. Lembar Aktivitas Anak

Lembar observasi aktivitas anak digunakan untuk mengetahui keaktifan anak selama proses belajar mengajar berlangsung, kekurangan atau kelemahan dalam kegiatan ini diperbaiki pada siklus selanjutnya.

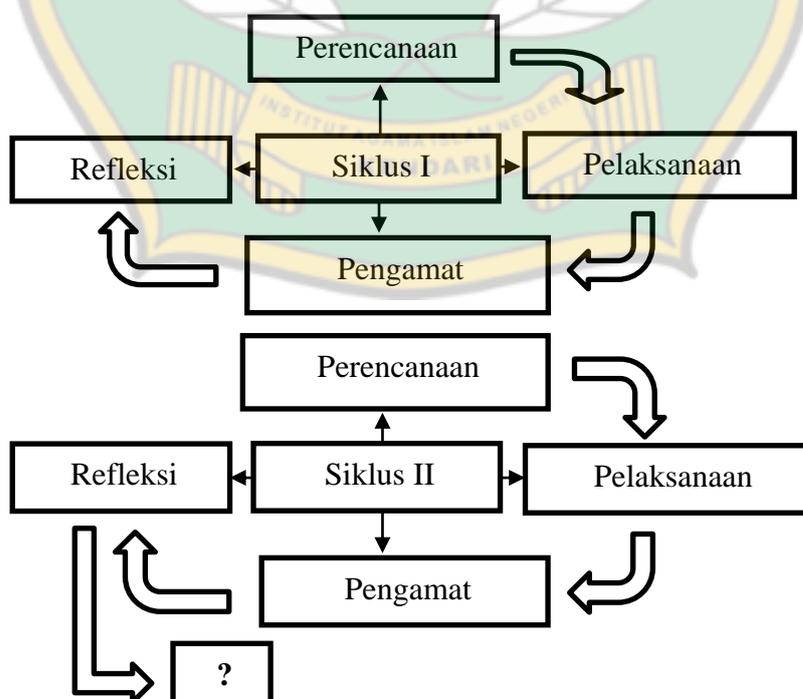
Tabel 3.4 Lembar Aktivitas Anak

Indikator kemampuan motorik halus	Deskripsi	Kriteria skor			
		BB ★	MB ★★	BSH ★★★	BSB ★★★★
Kemampuan motorik halus	Kemampuan anak meniru bentuk lipatan				
	Kemampuan anak melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kain perca				

	kemampuan anak menempelkan hasil lipatan kain perca dengan tepat				
--	--	--	--	--	--

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian Kemmis McTaggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini merupakan tindakan berulang dalam upaya menyempurnakan berbagai perbaikan dari tindakan-tindakan yang belum terselesaikan terhadap problem belajar yang dihadapi guru. Adapun bagan penelitian tindakan kelas pada setiap siklus adalah sebagai berikut:



Gambar 3.
Model Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc.Taggart

Gambar bagan diatas dapat diuraikan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, artinya adalah apabila penerapan siklus I tidak mencapai target maka akan dilakukan pada siklus berikutnya yaitu siklus II, pada siklus II ini peneliti menargetkan bahwa meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan metode melipat.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan dua siklus yang setiap siklusnya dilaksanakan tindakan sebanyak tiga kali pertemuan dengan mengangkat tema tanaman dan binatang.

Tabel 3.5 Tema Pembelajaran

Siklus I	
Pertemuan Pertama	
Tema	:Binatang
Sub Tema	:Binatang Hidup di Air
Tema Spesifik	:Ikan
Pertemuan Kedua	
Tema	:Binatang
Sub Tema	:Binatang Hidup di Darat
Tema Spesifik	:Ayam
Pertemuan Ketiga	
Tema	:Binatang
Sub Tema	:Binatang Yang Bisa Terbang
Tema Spesifik	:Burung
Siklus II	
Pertemuan Pertama	
Tema	:Tanaman
Sub Tema	:Jenis Pohon
Tema Spesifik	:Pohon Cemara
Pertemuan Kedua	
Tema	:Tanaman
Sub Tema	:Jenis Buah
Tema Spesifik	:Pisang
Pertemuan Ketiga	
Tema	:Tanaman
Sub Tema	:Jenis Sayur
Tema Spesifik	:Wortel

Siklus 1

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan persiapan-persiapan yang dilakukan untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini peneliti menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan seperti:

- a. Membuat lembar instrument observasi penelitian.
- b. Membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).
- c. Mempersiapkan alat dan media pembelajaran (gunting, staples, lem, kain perca).
- d. Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang meliputi kegiatan melipat kain perca, sedangkan guru (kolaborator) bertindak sebagai pengamat aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dengan berpedomankan lembar observasi tindakan kelas.

3. Observasi atau Pengamatan

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas anak yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan melipat kain perca pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas untuk melihat kekurangan dan kelebihan selama pelaksanaan tindakan kelas. Tahapan ini merupakan tahap yang paling penting untuk dilaksanakan karena untuk mengkaji seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data observasi yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan evaluasi terhadap kemampuan motorik halus. Apabila pada siklus I belum menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus pada peserta didik, maka perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Perencanaan pada siklus II dilakukan dengan tiga kali pertemuan pada tema tanaman.

2. Pelaksanaan.

Pelaksanaan pada siklus 2 dilakukan dengan melakukan perubahan pada bagian-bagian tertentu berdasarkan pada hasil refleksi siklus I, sesuai dengan rencana yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II sama dengan langkah-langkah yang dilakukan pada siklus 1, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan disetiap siklus bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan seni melipat menggunakan media kain perca. Pada proses refleksi dilakukan berdasarkan analisis terhadap data-data yang didapat dari pembelajaran dan observasi kemudian direflesikan untuk melihat kekurangan-kekurangan, mengkaji apa yang telah dan belum terjadi, mengapa terjadi, dan apa

penyebabnya lalu menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk perbaikannya.

3. Observasi atau Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat. Sambil melakukan pengamatan guru pelaksana mencatat semua yang terjadi sehingga memperoleh hasil yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Langkah ini merupakan sarana evaluasi tindakan yang telah dilakukan terhadap objek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Data yang diperoleh dari lembar observasi kemudian dianalisis dan dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru (kolaborator). Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Selanjutnya mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin muncul agar dapat dibuat rencana perbaikan dalam siklus selanjutnya. Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah menyelesaikan langkah keempat, lalu kembali ke langkah pertama dan seterusnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kemampuan motorik halus anak dalam media kertas origami. Setelah data terkumpul melalui pengamatan (observasi), kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif menggunakan persentase. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang dilakukan setiap siklus. Adapun rumus persentase. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang dilakukan setiap siklus. Adapun rumus persentase ketuntasan belajar dari purwanto yang digunakan adalah:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P= persentase anak yang mendapat bintang tertentu

F=jumlah anak yang mendapat bintang tertentu

N= jumlah anak.

Peneliti menggunakan kriteria ketuntasan belajar dari Sudjiono dalam (Kaharudin, 2021) kemudian peneliti sesuaikan dengan perkembangan kemampuan motorik halus melalui seni melipat origami.

Tabel 3.6 Kriteria Ketuntasan Kemampuan Motorik Halus

Persentase	Kriteria Ketuntasan
21% - 40%	Rendah Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak
41% - 60%	Sedang Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak
61% - 80%	Tinggi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak
81% - 100%	Sangat Tinggi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dengan menggunakan pendekatan PTK menempatkan peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data peneliti. Peneliti sebagai instrument utama, sebab peneliti mengadakan penelitian secara langsung ke lapangan untuk melakukan interaksi dan wawancara kepada informan, melakukan pengamatan (observasi) situasi dan kondisi sekolah dan menggali data melalui dokumen sekolah. Berikut penjelasannya:

1. Pengamatan (observation)

Metode observasi adalah suatu pengamatan yang sengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial dengan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit tentang kondisi di lapangan. Sebagaimana pendapat bahwa “Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”. Metode ini digunakan untuk mengobservasi penggunaan kegiatan melipat kertas untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini di TK Ceria, Desa Lalonggotomi, Kab Konawe dan dampaknya terhadap meningkatnya motorik halus anak usia dini.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi yang tersedia. Teknik ini untuk menggali data tentang TK Ceria, Desa Lalonggotomi, Kabupaten Konawe, metode ini digunakan untuk

mendapatkan dan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi obyektif di TK Ceria, Desa Lalonggotomi, Kabupaten Konawe

3. Penilaian

Dalam memberi penilaian pada setiap indikator aspek pengamatan untuk menilai kemampuan dan aktifitas anak dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus melalui seni melipat kain perca pada anak, peneliti mengacu pada pedoman pemberian penilaian sesuai dengan permendikbud 137 tahun 2014 yaitu dengan memberikan simbol-simbol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Asas Penilaian Kemampuan Motorik Halus Pada Anak

Indikator Kemampuan Motorik Halus	Aspek Penilaian	Keterangan
1. Anak dapat meniru bentuk lipatan kain perca	★ BB (Belum Berkembang)	Apabila anak tidak dapat meniru bentuk lipatan kain perca, melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kain perca, menempelkan hasil lipatan kain perca harus dengan bimbingan guru atau dicontohkan oleh guru
2. Anak dapat melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kain perca	★★ MB (Mulai Berkembang)	Apabila anak dapat meniru bentuk lipatan kain perca, melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kain perca, menempelkan hasil lipatan kain perca masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
3. Anak dapat menempelkan hasil lipatan kain perca dengan tepat	★★★ BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	Apabila anak sudah dapat meniru bentuk lipatan kain perca, melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kain perca, menempelkan hasil lipatan kain perca secara mandiri dapat konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
	★★★★ BSB (Berkembang Sangat Baik)	Apabila anak sudah dapat meniru bentuk lipatan kain perca, melakukan eksplorasi dengan menggunakan media kain perca, menempelkan hasil lipatan kain perca secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

3.8 Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan anak dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan anak dalam meningkatkan motorik halus anak melalui seni melipat kain perca. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika anak sudah mampu menggunakan jari-jari tangannya, mampu melipat kain perca, mampu menempelkan kain perca. Anak dikatakan berhasil dalam penelitian ini jika hasil penelitian mencapai 75% dari jumlah anak dikelompok B di TK CERIA Desa Lalonggotomi Kabupaten Konawe minimal memperoleh 3 (***) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

